

## MENINGKATKAN LITERASI DASAR SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN UMPAN BALIK DAN BACAAN BERBASIS BUDAYA

Murniati Agustian<sup>1</sup>, Akhila Maureen Marantika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Email: [murniati.agustian@atmajaya.ac.id](mailto:murniati.agustian@atmajaya.ac.id)

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
Email: [akhila.201803050030@student.atmajaya.ac.id](mailto:akhila.201803050030@student.atmajaya.ac.id)

### ABSTRACT

*Studies on reading shows that the reading and literacy of Indonesian students is low. The low level of reading speed and comprehension is highly correlated with the method implemented by teachers and the availability of engaging books. Teachers are advised to increase reading interest by practicing various approaches. The use of interesting books like story books and folklores can help to stimulate students' habit in reading. In 2016, Reading Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah/ GLS) became a breakthrough to strengthen reading interest and building students' character. Students are required to do 15-minutes reading before class starts. Unfortunately, due to various problems and difficulties such as getting visually appealing books, some schools are not able to implement GSL properly. SDN PULAU KELAPA 01 PAGI at Pulau Kelapa sub-district is one of the schools that needs improvement in its literacy activities. The principal mentioned that the school is struggling. Author was inspired to hold a community service that aimed to provide training for teachers to be able to implement the GLS program by giving feedback to students and preparing books that are suitable for students' needs. The result showed that teachers were able to perform the GLS for more than 15 minutes because students were asked to write, give feedback, continue the writing at home and discuss it at class the next day. Students were motivated to write due to the feedback from the teachers. Increase on students' readings could be seen from their writing improvement. The reading interest could not be measured and required a longer process to examine, however students showed interest to read when assigned by the teacher and are allowed to pick engaging books related to culture.*

**Keywords:** Literacy, feedback, books related to culture.

### ABSTRAK

Budaya membaca dan literasi siswa di Indonesia masih rendah, ini terlihat dari hasil beberapa penelitian tentang membaca. Kecepatan membaca dan pemahaman membaca yang rendah, sangat terkait dengan metode yang diterapkan guru, dan ketersediaan buku-buku yang menarik. Guru disarankan harus lebih meningkatkan minat membaca dengan menggunakan metode yang variasi. Pemanfaatan buku – buku yang menarik seperti buku dongeng, cerita rakyat dapat membantu merangsang pembiasaan siswa dalam membaca. Tahun 2016 terobosan besar untuk mendorong tumbuhnya minat baca dan pembentukan karakter siswa telah dilakukan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan wajib siswa adalah melakukan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai. Sayangnya, masih ada sekolah yang belum melaksanakan GLS yang sesuai dengan semestinya, ada kendala dan kesulitan seperti memperoleh buku dengan gambar yang menarik. Salah satu sekolah yang belum sempurna kegiatan literasinya adalah SDN PULAU KELAPA 01 PAGI Kelurahan Pulau Kelapa. Kepala sekolah mengatakan bahwa literasi masih terseok-seok. Pengabdian tertantang untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan memberikan pelatihan agar guru mampu: melaksanakan program GLS dengan memberikan umpan balik kepada siswa dan pemilihan buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasilnya guru melaksanakan GLS dengan waktu lebih dari 15 menit karena siswa diminta menulis, memberikan umpan balik, meminta siswa melanjutkan di rumah dan keesokan hari dibahas kembali. Siswa termotivasi menulis karena ada umpan balik dari guru. Ada peningkatan hasil membaca siswa dilihat dari perkembangan menulisnya. Minat baca siswa belum terukur karena membutuhkan proses panjang, tetapi terlihat bahwa siswa mau membaca bila ditugaskan guru dan memilih buku yang menarik yaitu buku yang terkait dengan budaya.

**Kata Kunci:** literasi, umpan balik, bacaan terkait budaya



## 1. PENDAHULUAN

Budaya membaca dan literasi siswa di Indonesia masih rendah. Literasi bukan sekadar baca-tulis, kata Purwo (2017) tetapi menuntut keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber ilmu pengetahuan berbentuk cetak, visual, digital, dan auditori sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Beberapa penelitian tentang membaca menemukan bahwa masih ada siswa kelas V SD memiliki kecepatan membaca yang sedang dan rendah, metode yang diterapkan guru kurang variasi, buku-buku yang tersedia kurang menarik (Inawati & Sanjaya 2018; Rohim & Ramawati 2020). Para guru disarankan harus lebih meningkatkan teori, praktik, serta minat membaca dalam pengajaran membaca di sekolah Dasar. Guru sebaiknya menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan literasi. Dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu pemanfaatan buku - buku yang menarik seperti buku dongeng atau cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang pembiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Tahun 2015 terobosan besar untuk mendorong tumbuhnya minat baca dan pembentukan karakter siswa telah dilakukan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Ruang lingkup GLS antara lain meliputi literasi baca-tulis, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial (<http://www.kemendikbud.go.id>). GLS melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan untuk menghidupkan dan memupuk kebiasaan membaca secara rutin. Kegiatan wajib siswa adalah melakukan lima belas menit sebelum jam pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (Kemendikbud, 2016). Sayangnya, masih ada sekolah belum melaksanakan GLS yang sesuai dengan semestinya, ada kendala dan kesulitan seperti memperoleh buku dengan gambar yang menarik dan kaya akan nilai-nilai, komunikasi dengan orangtua yang tidak sampai, belum dilakukannya evaluasi, dan pengembangan program masih monoton.

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan GLS tetapi mengalami hambatan dalam melaksanakan literasi sekolah adalah SDN Pulau Kelapa 01 Pagi Jl. Dermaga Utama Pulau Kelapa No. 03, RT 007/04 Kelurahan Pulau Kelapa, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Visi sekolah diantaranya adalah mewujudkan proses pembelajaran pendidikan karakter bangsa dan meningkatkan hubungan kerjasama dengan stakeholder sebagai optimalisasi program sekolah. Dalam visi tersebut terlihat ada kaitannya dengan program literasi sekolah. Dalam wawancara dengan kepala sekolah melalui sambungan telepon dikatakan " *program literasi di sekolah kami masih terseok-seok bu*". SDN Pulau Kelapa 01 Pagi memiliki 20 guru, 1 operator dan 2 penjaga sekolah. pendidikan guru, 14 tamat s1. Jumlah siswa 306, laki-laki 151, perempuan 155. Siswa kelas III berjumlah 40 orang. Orangtua siswa bekerja sebagai: nelayan 79,83 %, ASN 3,65 %, wiraswasta 5,35 %, karyawan swasta 7,45 %, dan buruh 3,72 %. Pendidikan orang tua siswa: SD 58,9 %, SLTP 24,7 %, SLTA 12,8 % dan Perguruan Tinggi 3,6 %. Sekolah memiliki 1 ruang untuk perpustakaan.

Belum terlaksananya kegiatan literasi yang sesuai dengan semestinya, pernyataan kepala sekolah bahwa literasi masih terseok-seok, dan masih ada siswa kelas IV yang belum lancar membaca, sementara literasi membaca penting membuat tim pengabdian tertantang untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra SDN Pulau Kelapa 01 Pagi Jl. Dermaga Utama

Pulau Kelapa No. 03, RT 007/04 Kelurahan Pulau Kelapa, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah meningkatkan literasi dasar siswa dengan pendekatan umpan balik dan bacaan berbasis budaya.

## 2. METODE DAN PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan pelatihan ini yang menjadi peserta adalah semua 16 guru kelas dan 35 siswa kelas IV. Langkah kegiatan yang dilakukan adalah:

*Tahap awal*, untuk menyiapkan pelatihan Pengabdi melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah untuk konfirmasi tentang kegiatan literasi yang diperoleh melalui telepon. Informasi dipertegas oleh Kepala Sekolah bahwa literasi belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah berharap temuan hari ini dan penguatan yang diberikan oleh Pengabdi dapat meningkatkan literasi di SDN Pulau Kelapa. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, dilakukan observasi kelas untuk melihat keadaan semua ruang di sekolah. Hasil observasi, belum semua kelas memiliki pojok bacaan. Kelas yang punya pojok baca belum digunakan untuk kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun sekolah sudah punya perpustakaan tetapi koleksi buku nonteks terbatas (lihat gambar 1)

### Gambar 1.

*Ruang perpustakaan dengan keterbatasan buku non teks*

*Sumber: Penulis*



*Tahap kedua*, pelatihan guru. Jumlah guru 16 orang dan pelatihan diberikan di ruang guru. Materi yang digunakan adalah bahan dari Kemendikbud tentang apa itu literasi, bagaimana penerapannya dalam kelas. Tambahan materi adalah pentingnya umpan balik untuk siswa mengenai bacaan yang ditugaskan. Materi lain yang ditambahkan adalah pemilihan buku-buku non teks yang terkait dengan budaya atau daerah yang ada di Indonesia. Di akhir pelatihan Guru



diminta agar memulai literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, lalu memberikan umpan balik. Guru juga diminta memilih buku-buku yang terkait dengan cerita daerah untuk dipilih oleh siswa sesuai dengan yang disukai.

*Tahap ketiga*, observasi implementasi literasi oleh guru. Kegiatan sekolah diawali dengan pembiasaan bernyanyi bersama di luar kelas (lapangan sekolah). Syair lagu dibagikan kepada siswa, artinya salah satu literasi membaca di awal dilakukan oleh guru dengan sambil bernyanyi. Setelah pembiasaan di luar kelas, seluruh siswa masuk ke dalam kelas. Untuk literasi di kelas IV, ada 35 siswa yang terlibat berasal dari 2 kelas.

*Tahap keempat*, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion-FGD*). Peserta dipilih oleh guru, ada 10 siswa perwakilan dari 2 kelas. FGD dilakukan di perpustakaan untuk mendapat informasi dari siswa. Dalam FGD pertanyaan seputar literasi, seperti: berapa banyak buku yang mereka sudah baca, mereka lebih suka buku cerita umum, budaya atau komik. Pengabdian juga meminta siswa untuk menceritakan salah satu buku yang sudah mereka baca dan mereka tulis kembali.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah siswa kelas IV A ada 18 orang dan kelas IV B 17 orang. Hasil pengamatan kegiatan literasi hari pertama, guru membuka kelas dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama. Kemudian, guru menjelaskan kegiatan literasi 15 menit yang akan dilakukan, *“hari ini ibu akan bagikan buku cerita untuk kalian, kalian baca dan setelah membaca kalian harus bisa menulis apa yang sudah kalian baca”*. Pengabdian membantu memberikan penekanan bahwa setelah membaca siswa harus menuliskan apa yang dipahaminya dari buku yang dipilih pada kertas yang sudah disiapkan. Seluruh siswa terlihat sangat antusias mendengar apa yang dijelaskan. Buku yang sudah pilih oleh guru sesuai dengan tahap perkembangan siswa, diletakkan di lantai sehingga siswa memilih sesuai dengan buku yang disukainya. Proses pemilihan buku yang dilakukan guru didukung pendapat Beers 2009 tentang prinsip literasi sekolah diantaranya memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan siswa. Setelah buku dipilih siswa membaca buku dengan serius.

Setelah membaca siswa diminta untuk menuliskan apa yang sudah mereka baca. Siswa menulis nama, tanggal, kelas, judul buku, nama pengarang, dan menceritakan apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut. Pada saat diminta menulis tentang apa yang dibaca, sebagian besar siswa terlihat bingung apa yang harus mereka tulis. Ketika ditanya, mereka berkata bahwa mereka lupa apa yang dibaca. Pengabdian meminta siswa untuk mengingat kembali apa yang sudah mereka baca. Kegiatan menulis berlangsung sekitar 15 menit sehingga waktu yang digunakan untuk membaca dan menulis sekitar 30 menit. Guru mengumpulkan seluruh kertas hasil tulisan siswa untuk diberikan umpan balik. Guru menyampaikan bahwa siswa boleh membawa buku pulang dan harus membaca buku itu di rumah agar besok pagi menulis kembali cerita yang sudah mereka baca di rumah.

Kegiatan literasi hari II di kelas IV dilanjutkan. Guru membuka kelas dengan salam, doa bersama, kemudian seluruh siswa melakukan makan bersama yaitu memakan rebus-rebusan. Setelah selesai makan, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan yang sudah diberi tahu kemarin yaitu membaca kembali buku yang dibaca di rumah dan menulis. Guru menekankan bahwa membaca penting untuk siswanya, hal ini senada dengan pernyataan Sari & Pujiono 2017 dan Wandari 2017 bahwa membaca menjadi penting karena berhubungan dengan keberhasilan

seseorang dalam lingkungan akademis dan masyarakat. Siswa dibagikan kertas pada hari pertama dan kembali melanjutkan menuliskan apa yang sudah mereka baca. Pengabdian menganalisis hasil membaca dan menulis siswa dan terlihat ada peningkatan pemahaman seperti beberapa siswa yang terlihat dalam Tabel 1.

**Gambar 2.**

*Penjelasan tentang literasi kepada siswa.*



**Tabel 1.**

*Gambaran Hasil Membaca Siswa Kelas IV*

Siswa	Pilihan buku	Tulisan 1	Tulisan 2	Analisis
Ma	Kado Untuk Anto	14 kata	66 kata	Terjadi peningkatan dan maksud dari cerita yang ditulis dapat dimengerti.
Na	Pantang Mundur	0	51 kata	Pada hari pertama, siswa tidak menuliskan sama sekali. Pada hari kedua, siswa mulai bisa menceritakan apa yang dibaca
Di	Anak Pengut	9 kata	80 kata	Siswa menceritakan 2 kisah yang ada dalam buku
He	Nama yang Hilang	10 kata	120 kata	Cerita yang ditulis di hari kedua sudah lebih panjang, agak sulit dipahami ceritanya.
Az	Asal Mula Terjadinya Telaga Air Mati	20 kata	150 kata	Siswa dapat menceritakan apa yang ia baca dengan baik
Ci	Pengembaraan si Mimi	30 kata	100 kata	Siswa dapat menceritakan apa yang ia baca dengan baik
Ra	Misteri Hutan Larangan		70 kata	Menulis tanpa membuat tanda baca sehingga sulit dipahami

#### 4. HASIL EVALUASI

Jumlah siswa yang terlibat FGD 10 orang, terdiri 5 orang siswa kelas IVA dan 5 orang siswa kelas IVB. FGD dilakukan di Perpustakaan Sekolah dengan pertanyaan mengenai literasi, seperti: berapa banyak buku yang mereka sudah baca, mereka lebih suka buku cerita atau komik. Hasil FGD memperlihatkan bahwa mereka jarang diminta untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah. Setelah ada kegiatan membaca, mereka menyukai bacaan yang terkait dengan dongeng dari daerah. Mereka juga termotivasi karena ada umpan balik dari guru. Kutipan-kutipan pendapat siswa tentang kegiatan literasi.

*“suka membaca apalagi buku tentang anak Papua”*

*“enak membaca karena guru ngasih tahu kalau harus diberi titik, koma, huruf besar”*

*“bukunya berwarna, terus ada tokoh yang pintar, hurufnya juga besar enak dibaca”*

*“saya suka membaca dongeng dari daerah-daerah jadi ingin ke sana”*

#### Gambar 3.

*FGD dengan siswa*



#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan literasi yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru dan mendampingi guru ketika di kelas memperlihatkan dampak pada siswa. Guru memilih buku-buku yang cocok untuk siswanya dan siswa diberi kesempatan untuk memilih. Buku yang dipilih sesuai dengan tahap perkembangan siswa, menarik bagi siswa dan muatan cerita dari berbagai daerah. Siswa bersemangat untuk membaca, hal ini terlihat meningkatnya jumlah kata yang ditulis. Bahasa yang digunakan juga lebih baik, ini memperlihatkan bahwa siswa paham dengan yang dia baca. Guru memberikan umpan balik dengan membaca tulisan siswa dan mengoreksi bila ada yang salah atau kurang baik bahasanya. Umpan balik ini juga menyenangkan bagi siswa dan memotivasi mereka untuk membaca. Memberikan umpan balik sangat terkait dengan keterampilan dasar guru dalam memberikan penguatan kepada siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar (Agustian, 2018)

#### Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: 1) Kepala Sekolah dan guru-guru yang menerima dengan tangan terbuka. 2) Sudin Kepulauan Seribu yang memberikan izin untuk melakukan

pengabdian kepada masyarakat di wilayahnya. 3) Siswa yang terlibat dan antusias mengikutinya kegiatan literasi. 4) Fakultas Pendidikan dan Bahasa Unika Atma Jaya yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini. 5) Asisten mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dan dokumentasi kegiatan, serta mengkategorikan perkembangan bacaan dan tulisan siswa.

## REFERENSI

- Agustian, Murniati, 2018. Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran. Jakarta, Penerbit Universitas katolik Indonesia Atma Jaya.
- Inawati & Sanjaya, Doni Muhamad. 2018. Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra* 2 (1) (2018): 173–182
- Kemendikbud. (2016). *Panduan GLS di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di sekolah dasar. *Dewantara*, 3(1), 85–103
- Rohin, Cahya Dhina., Rahmawati Septina. 2020. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*: Vol 6, No 3
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1), 105–113.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 325–342.